

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Tingkat Inflasi AS tercatat sebesar 8,3% yoy pada April 2022, sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 8,5% yoy, namun masih tinggi dalam beberapa dekade terakhir (11 Mei 2022).** Tingkat inflasi ini membuka peluang peningkatan suku bunga acuan The Fed lebih lanjut. Inflasi telah menjadi ancaman terbesar bagi pemulihan ekonomi Amerika Serikat saat ini. Pejabat The Fed telah menanggapi kenaikan inflasi ini dengan dua kali menaikkan suku bunga, termasuk kenaikan agresif 50 bps pada pekan lalu, yang membuat kisaran target untuk suku bunga dana federal mencapai 0,75% hingga 1%. Kenaikan ini merupakan kenaikan paling agresif yang pernah dilakukan The Fed sejak tahun 2000. The Fed mengatakan bahwa kenaikan ini terpaksa ditempuh demi menetralkan kondisi inflasi AS. Selain itu, The Fed juga mengatakan bahwa peluang masih terbuka untuk menaikkan suku bunga 50 bps dalam dua pertemuan berikutnya di Juni dan Juli, serta kemungkinan 75 bps pada akhir tahun.

DOMESTIK

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada April 2022 sebesar 0,95% mom, meningkat dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,66% mom (9 Mei 2022).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi di semua kelompok, yaitu *volatile food*, *administered prices*, dan inti. Dari 90 kota, seluruh kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 2,58% mom dan terendah terjadi di Gunungsitoli sebesar 0,22% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2022, antara lain: minyak goreng, bawang putih, air kemasan, gula pasir, kangkung, tempe, tahu mentah, ayam hidup, bayam, rokok kretek filter, daging sapi, telur ayam ras, ikan segar, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, sabun cair/cuci piring, sabun detergen bubuk/cair, angkutan antar kota, mobil, bensin, tarif angkutan udara, kue kering berminyak, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit, cabai merah, tomat dan beras. Tingkat inflasi April 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 2,15% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan April 2021 yaitu sebesar 3,47% yoy.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi triwulan I 2022 sebesar 5,01% yoy, melanjutkan capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 5,02% yoy (9 Mei 2022).** Kinerja positif itu didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan tetap terjaganya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional terjadi pada mayoritas lapangan usaha serta seluruh wilayah. Dari sisi pengeluaran, pemulihan ekonomi pada triwulan I 2022 terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,34% yoy, kinerja positif tersebut didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat seiring kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang lebih longgar pada triwulan I 2022 dan berlanjutnya akselerasi vaksinasi. Investasi tumbuh sebesar 4,09% yoy, terutama ditopang oleh investasi nonbangunan, di tengah pertumbuhan investasi bangunan yang tetap terjaga. Sementara itu, konsumsi Pemerintah berkontraksi 7,74% yoy sejalan dengan membaiknya kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya belanja barang dan bantuan sosial khususnya untuk penanganan Covid-19 dan mitigasi dampaknya terhadap masyarakat. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), hampir seluruh LU pada triwulan I 2022 mencatat pertumbuhan positif. Kinerja LU terutama bersumber dari peningkatan pertumbuhan pada beberapa LU utama, seperti Industri Pengolahan, Perdagangan, serta Transportasi dan Pergudangan. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi yang positif terjadi di seluruh wilayah Indonesia, dengan pertumbuhan tertinggi tercatat di wilayah Maluku-Papua dan Sulawesi, diikuti Jawa, Sumatera, Bali-Nusa Tenggara, dan Kalimantan.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **S&P Global mencatat *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia melanjutkan ekspansi pada level 51,9 di bulan April 2022, sedikit naik dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 51,3 (9 Mei 2022).** Angka tersebut menandakan adanya perbaikan kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia delapan bulan berturut-turut, bahkan tingkat peningkatan pada bulan April 2022 merupakan yang tercepat sejak Januari 2022. S&P Global kemudian memerinci, produksi manufaktur pada bulan April 2022 tampak meningkat lebih cepat. Ini menunjukkan adanya permintaan masyarakat yang lebih tinggi sehingga menciptakan pertumbuhan pesanan baru yang juga meningkat sejak Maret 2022. Permintaan ekspor juga tampak meningkat secara solid, meski memang beberapa perusahaan melaporkan ada imbas dari perang Rusia dan Ukraina, yang kemudian menekan pertumbuhan permintaan dari luar negeri.
- **Survei Konsumen Bank Indonesia pada April 2022 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang sebesar 113,1, meningkat dari 111,0 pada bulan sebelumnya (11 Mei 2022).** Peningkatan IKK terpantau pada mayoritas kategori pengeluaran, kelompok usia, serta kategori pendidikan responden. Secara spasial, kenaikan IKK terjadi di sebagian besar kota cakupan survei, terbesar di kota Bandar Lampung, diikuti kota Samarinda dan Denpasar. Keyakinan konsumen pada April 2022 yang meningkat didorong oleh membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini. Peningkatan tersebut berkaitan dengan persepsi terhadap penghasilan saat ini, ketersediaan lapangan kerja, dan pembelian barang tahan lama (*durable goods*) yang meningkat. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan tetap berada di level optimis (indeks >100) meskipun tidak setinggi bulan sebelumnya, ditopang terutama oleh ekspektasi penghasilan.
- **Hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Maret 2022 mengindikasikan kinerja penjualan eceran meningkat, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Maret 2022 sebesar 205,3, atau tumbuh sebesar 2,6% mom (12 Mei 2022).** Penjualan eceran pada hampir seluruh kelompok tercatat meningkat, terutama Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya serta Subkelompok Sandang. Peningkatan didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat sejalan pelonggaran mobilitas, kasus Covid-19 yang melandai, serta dimulainya persiapan bulan Ramadhan. Secara tahunan, kinerja penjualan eceran tercatat tetap tumbuh tinggi sebesar 9,3% yoy, meskipun tidak setinggi pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,9% yoy. Kinerja penjualan eceran April 2022 diperkirakan meningkat secara bulanan. Hal ini tercermin dari IPR April 2022 yang tercatat sebesar 219,3, atau secara bulanan tumbuh 6,8% mom. Sedangkan, secara tahunan, penjualan eceran diperkirakan mengalami kontraksi 0,5% yoy. Peningkatan terjadi pada sebagian besar kelompok, terutama Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Subkelompok Sandang, sejalan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pada bulan Ramadan dan menjelang Hari Raya Idulfitri.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2022 tetap tinggi sebesar USD135,7 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Maret 2022 sebesar USD139,1 miliar (13 Mei 2022).** Penurunan posisi cadangan devisa pada April 2022 antara lain dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan antisipasi kebutuhan likuiditas valas sejalan dengan meningkatnya aktivitas perekonomian. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,9 bulan impor atau 6,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG terkoreksi cukup dalam sebesar 8,73% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.229 ke 6.598. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 0,26% ytd. Kenaikan bertahap suku bunga acuan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terdepresiasi sebesar 0,92%** dari Rp14.480 ke Rp14.613 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 2,45% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,37%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 115,60 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp19,14 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 40 bps ke level 7,37% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 101 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 7 bps ke posisi 4,19% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 205 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 13 Mei 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	15.28%	IBOV	0.83%	China	2.81%	4	Coal	130.8%
DXY	9.35%	JCI	0.25%	Japan	0.24%	18	Natural Gas	79.6%
BRL	7.84%	FBMKLCI	-1.29%	India	7.33%	88	WTI	41.9%
IDR	-2.45%	SET	-4.33%	Indonesia	7.37%	101	Brent	39.2%
PHP	-2.87%	NKY	-8.21%	Germany	0.89%	107	CPO	35.5%
THB	-4.61%	SENSEX	-8.58%	USA	2.90%	139	Nickel	34.0%
MYR	-5.47%	SHCOMP	-15.26%	Thailand	3.29%	140	Rice	13.6%
CNY	-6.75%	SPX	-17.54%	Italy	2.80%	163	Gold	1.7%
EUR	-8.49%	MXAPJ	-18.62%	Brazil	12.66%	182	Aluminium	-2.3%
JPY	-11.90%	CCMP	-27.32%	Russia	15.99%	754	Rubber	-10.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

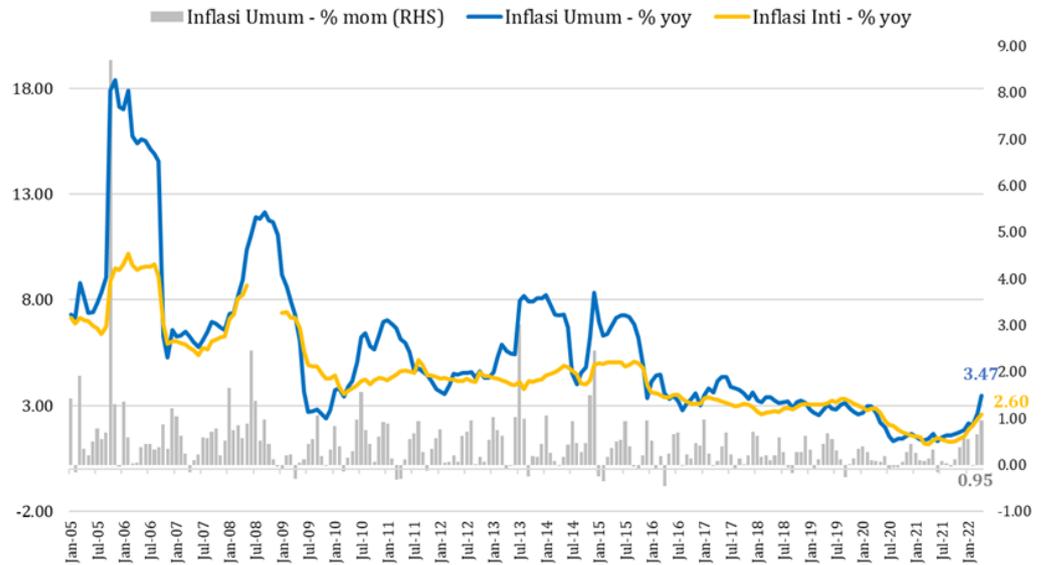
	13-May-22	6-May-22	Apr 22	Dec 21	13 May - 6 May (wow)	Apr - 13 May (mtd)	Dec 21 - 13 May (ytd)
IHSG	6 598	7 229	7 229	6 581	-8.73%	-8.73%	0.26%
Rupiah	14 613	14 480	14 482	14 263	-0.92%	-0.90%	-2.45%
10Y Rupiah Bond Yield	7.37	6.97	6.97	6.36	40 bps	40 bps	101 bps
10Y USD Bond Yield	4.19	4.12	3.87	2.14	7 bps	32 bps	205 bps
CDS Indo 5Y	115.60	106.74	101.09	73.29	9 bps	14 bps	42 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

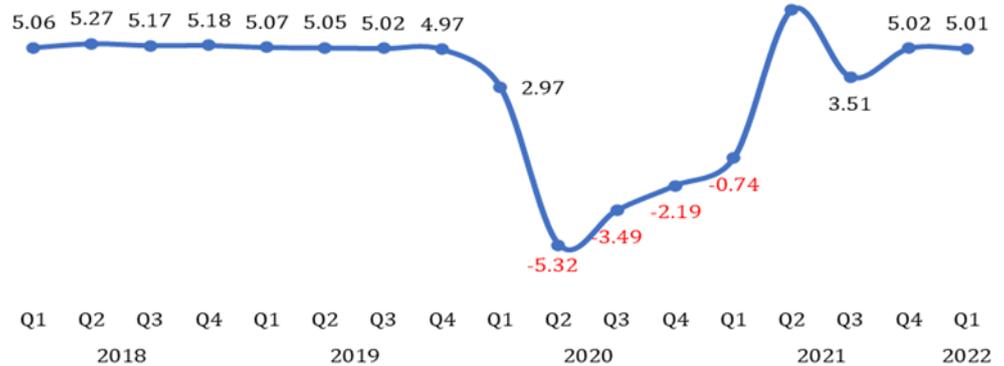
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan Sejak April 2005



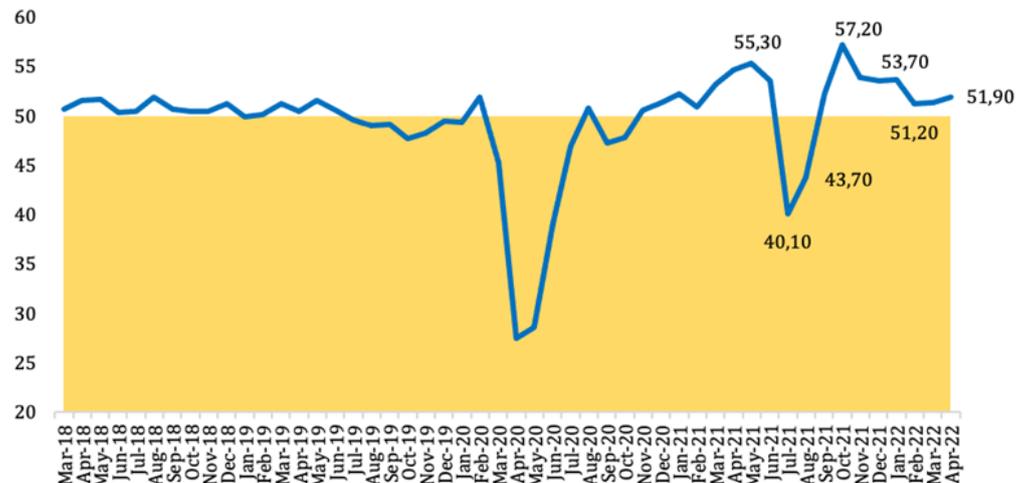
Sumber : BPS

Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia s/d Triwulan I 2022 (% yoy)



Sumber : BPS

Grafik 3. Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia



Sumber : S&P Global

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

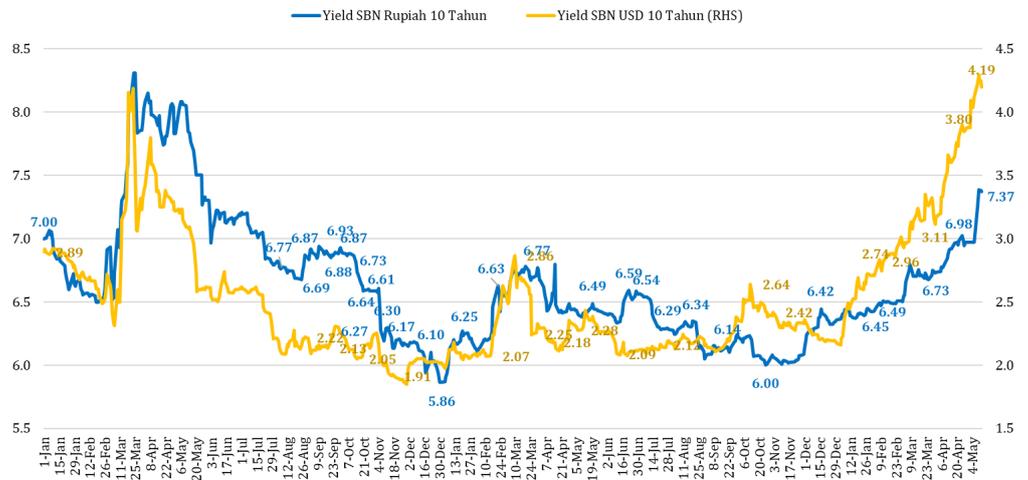
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

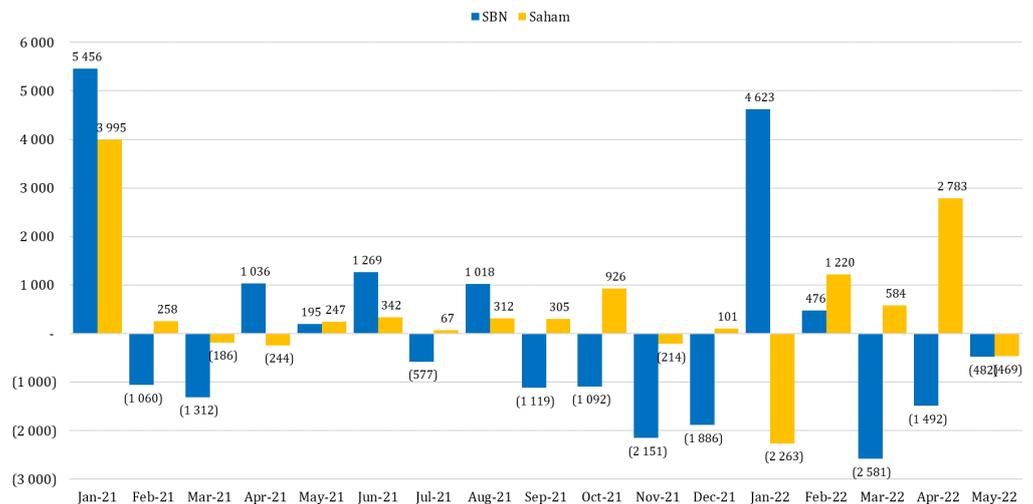
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



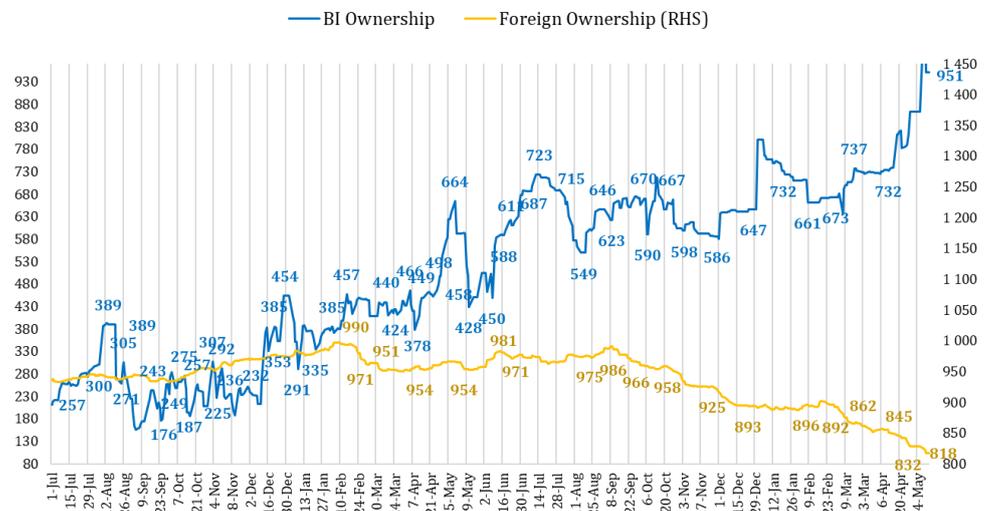
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 13 Mei 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

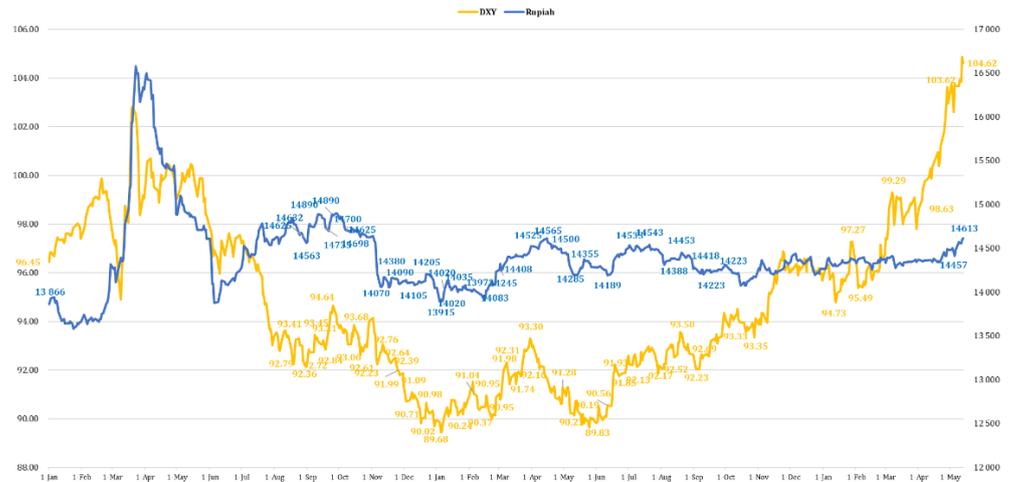
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.